

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CAROUSEL FEEDBACK*  
TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS V SD INPRES 52 PALIPI KECEMATAN BANGGAE  
KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna memperoleh gelar  
sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh**

**WIWI NOVITASARI  
10540 94 03 14**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **WIWI NOVITASARI**, NIM **10540 9403 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji
  1. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.** (.....)
  2. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **WIWI NOVITASARI**  
NIM : 10540 9403 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feed Back  
terhadap Efikasi Diri Siswa pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres 52 Palipi  
Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum.**

  
**Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Aljib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860.934

Ketua Prodi PGSD

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913

### **MOTTO**

“Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.  
Jangan Menyerah! Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ( Q.S Al-Baqarah:287)

*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.*

## KATA PENGANTAR



Segalapujibagi Allah TuhanSemestaAlam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wa Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap efikasi diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene “ Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuatercinta ayahanda ABDUL MANNAN dan ibunda ANIS MAWATI, ASRI,S.Pd & HAERANI, S.Pd serta saudara-saudara saya yang telah

memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr.H.Bahrn Amin, M.Hum Dosen pembimbing I dan Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dan Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak SD Inpres 52 Palipi kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangatberharga yang takkanterlupakan. Penulis juga ucapkan terimakasih mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 K dan sahabat- sahabat semua yang selamainibanyakmemberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun dan memotivasi penulis,karena penulis yakin bahwa suatu persoalan

tidak akan berarti sama sekali tanda adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi, Aamiin.

Makassar,

Juni 2018

Penulis

WIWI

NOVITASARI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka .....	7
a. Penelitian Terdahulu .....	7
b. Pengertian Belajar .....	8
c. Bahasa Indonesia.....	13
d. Model Pembelajaran.....	18
e. Model Pembelajaran Carousel feedback.....	19
f. Rumpun Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> .....	21
g. Teori belajar <i>Carousel Feedback</i> .....	21
h. Efikasi Diri .....	23
i. Indikator Efikasi diri .....	25
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis Penelitian .....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31

C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan.....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	29
Gambar 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa .....	41
Gambar 4.2 Distribusi dan Frekuensi Kategori hasil belajar pretest dan posttest	42

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Standar Penilaian pendidikan Nasional.....	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	39
Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa .....	40
Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Kategori hasil belajar pretest dan posttest	42
Tabel 4.4 Distribusi tingkat Ketuntasan hasil belajar pretest dan posttest .....	43
Tabel 4.5 Hasil Analisis skor pretest dan posttest .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewariskan nilai-nilai yang tinggi kepada generasi yang akan datang. Nilai-nilai tersebut dapat disalurkan melalui proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi seumur hidup. Proses tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan proses belajar mengajar yang baik dan efektif (Yohana,2011:1;).

Proses penciptaan pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengandalkan pemerintah melainkan dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru sebagai pendidik dan masyarakat sebagai faktor pendukung terbesar. Tetapi, dilihat dari sisi lain masih banyak hal yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah yaitu keyakinan diri siswa tentang seberapa besar siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau dikenal dengan istilah efikasi diri (*self-efficacy*) (Widyaninggar, 2014:90).

Efikasi diri merupakan faktor internal dalam diri siswa (Racmawati, 2012:3). faktor tersebut memengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, karena banyak diantara siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, disebabkan karena siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Al-Faraqi (2015:374) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri akan menentukan seberapa keras usaha yang di lakukan siswa untuk mengatasi persoalan atau men 1 tugas yang diberikan kepada guru dan

seberapa lama siswa akan mampu berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih baik, lebih giat dan bertahan lebih lama dalam proses belajar, serta percaya diri bahwa ia mampu melakukan sesuatu hal untuk perubahan dalam dirinya.

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan permasalahan yang diberikan oleh gurunya. Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan dan kegigihan dalam belajar (Firiana, Ihsan & Annas, 2015 : 88).

Tetapi kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan saat melaksanakan observasi Di SD Inpres 52 Palipi, terlihat bahwa efikasi diri siswa masih belum terlihat dari proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang masih rendah serta motivasi siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan latihan-latihan dan soal-soal yang di berikan oleh guru masih sangat kurang. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi kaku, interaksi pembelajaran hanya berlangsung satu arah dari guru ke siswa.

Untuk menumbuhkan efikasi diri pada siswa tidak terlepas dari bagaimana kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut yang melibatkan perasaan dan emosi di samping intelektual yang dimiliki siswa. perubahan pada diri siswa tidak semata-mata hanya pada fisik dan kognitif saja sebab setiap manusia

memiliki emosi untuk mengepresikan setiap perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar (Artha & Supriadi, 2013:193).

Melihat begitu pentingnya efikasi diri siswa dalam pembelajaran, maka guru harus mengupayakan untuk mengetahui efikasi diri siswa. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan efikasi diri siswa di sekolah adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan suatu acuan atau model pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar mengajar, karena model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Carousel Feedbac*. Model pembelajaran *Carousel feedback* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok dan secara bergiliran berotasi ke kelompok lain untuk mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan, lalu meninggalkan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok tersebut. Istilah *carousel* menuju pada rotasi kelompok seperti pada korsel-korsel karnaval yang berputar. Sedangkan *Feedback* menunjuk pada pemberian umpan balik terhadap hasil kerja kelompok-kelompok lain. Model pembelajaran *Carousel feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan atau responsif dalam pembelajaran (Nardi, 2014:14 & Martha, 2014 : 191).

Penerapan model pembelajaran *Carousel feedback* akan berdampak pada kemampuan siswa dalam membangkitkan keyakinan dirinya terhadap

kemampuannya untuk mengorganisasikan, mengontrol dan melaksanakan serangkaian tindakan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas secara efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran *Carousel feedback* mempunyai fungsi struktur-struktur presentasi yang memberi ruang untuk mengizinkan berbagai ide, solusi, atau proyek secara efisien. (Kusuma, 2013 :82).

Model ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai sub bab materi yang akan disampaikan (Purnamasari, 2012 :5). Hal ini diharapkan dapat membantu merangsang siswa untuk termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan apa yang diuraikan di atas maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh apakah penerapan model pembelajaran *Carousel feedback* untuk kelas V SD Inpres 52 Palipi berpengaruh terhadap efikasi diri siswa dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaran Carousel feedback terhadap efikasi diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Inpres 52 Palipi Kec Banggae Kab. Majene”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Carousel Feedback* Terhadap Efikasi Siswa Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Palipi Kec. Banggae Kab. Majene ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap Efikasi diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Palipi Kec. Banggae Kab. Majene

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin optimal.
2. Bagi guru
  - a. Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
  - b. Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.
  - c. Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang menyenangkan
3. Bagi sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan komparasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (sekolah)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### a. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan terhadap peneliti terdahulu yang berkaitan dengan yang akan dilakukan peneliti yang di maksud :

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Fakultas PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2014 dengan judul Pengaruh kebutuhan akan prestasi lokus kendali dan efikasi diri terhadap minat bdelajar bahasa indonesia fakultas keguruan, pengaruh efikasi diri keterampilan mengajar guru dan status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas 3 SMP, pengaruh efikasi diri pemanfaatan gaya belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar bahasa indonesia, pengaruh interaksi dan efikasi diri terhadap kecerdasan emosi (Survey) pada mahasiswa pendidikan. penerapan metode TSTS dan Corausel feedback untuk pengaruh efikasi diri dan prestasi diri dan akademis siswa.
- b. Berdasarkan hasil penelitian di lakukan oleh supono Fakultas PGSD FIP IKIP PGRI MADIUN Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *feedback* terhadap efikasi diri siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV berbantuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siwa sekolah dasar”.

## **b. Bahasa Indonesia**

Menurut Yanti, Zabadi & Rahman (2016: 10) bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan warga Indonesia, sebagian besar menggunakan salah satu dari 748 bahasa daerah yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu.

### **a) Hakikat pendidikan bahasa Indonesia di SD**

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa Persatuan yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual. Dalam proses bahasa, guru harus memperhatikan beberapa faktor agar pelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Menurut Resmini (2009) faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode dan faktor lingkungan. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus juga berlandaskan pada landasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditelusuri melalui landasan formal berupa kurikulum.

Menurut Nurcahyani (2009) Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa dan (3) kesastraan. Komponen

kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (1) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (2) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (1) kemampuan mendengar/menyimak, (2) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (3) kemampuan berbicara dan (4) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini: 2006) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Menurut Mulyasa (Ikhwantoro: 2013, 27) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis

dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta.

b) Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Depdiknas (Ikhwantoro: 2013:28) yaitu:

- 1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.
- 2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) sarana peningkatan dan keterampilan bahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk
- 5) berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.

Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Dan jika ditinjau dari sudut psikologis, maka fungsi Bahasa Indonesia yaitu mempercepat proses sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri. Artinya pada suatu saat tertentu akan terlayani kebutuhan hidupnya.

c) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa BSNP (2006).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Depdiknas (Ikhwantoro: 2013, 30) tujuan khusus dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan dan tertulis.
- 2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas.
- 3) siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.
- 4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

^Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

- 1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
  - 2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
  - 3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
  - 4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.
- d) Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut: (1). Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa (2). Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya (3). Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (4). Sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5). Sarana pengembangan penalaran, dan (6). Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Kurikulum KTSP, 2006). Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, terkait dengan kemampuan guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana di lapangan. Selain itu, guru dituntut mampu melakukan pembaharuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

- e) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa yang menyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa

adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Selain pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

#### **c. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar. Untuk lebih lengkapnya dalam memahami hakikat model pembelajaran dan fungsi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Model Pembelajaran Carousel feedback**

Model pembelajaran carousel feedback mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis atau responsif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai materi yang akan disampaikan. perputaran kelompok yang mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran pemberian feedback (umpan balik) menuntut siswa untuk berinteraksi dalam antar seasmuanya dan berpikir kritis atau responsif terhadap materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam model *Carousel Feedback* sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub-bab yang akan di bahas oleh guru.
- 2) kelompok-kelompok tersebut mendiskusikan tugas yang telah diberikan dengan jangka waktu selama 10 menit.

- 3) salah satu siswa dalam sebuah kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya memberikan umpan balik (feedback) berupa tambahan jawaban atau yang positif.
- 4) Guru membunyikan bel/tanda agar kelompok berpindah kekelompok selanjutnya.
- 5) kelompok mengkaji umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain untuk di presentasikan di depan kelas.

**a. Keunggulan Model *Carousel feedback***

Ada beberapa keunggulan Model pembelajaran *Carousel feedback* yaitu :

- 1) Menuntut guru dan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga aktifitas siswa tidak sekedar mencatat dan mendengarkan.
- 2) Merangsang siswa untuk melakukan kerja sama antar siswa dalam sebuah diskusi kelompok.
- 3) Siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik
- 4) melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pelajaran.

**b. Kelemahan yang Dimiliki Model *Carousel feedback***

Kelemahan model pembelajaran *Carousel feedback* adalah sebagai berikut :

- 1) Prosedur pelaksanaan model *Carousel feedback* yang cukup rumit
- 2) Perputaran atau perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh.
- 3) Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 4) Ketergantungan antarsiswa satu kelompok dalam mengerjakan soal.
- 5) Siswa yang memiliki sifat pendiam kurang dapat di motivasi.

**e. Rumpun Model Pembelajaran *Carousel Feedback***

Model pembelajaran sosial (*social family*) menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Inti dari model ini adalah konsep energi atau tenaga yang terhim pun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan model pembelajaran diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peranan.

**f. Teori belajar *Carousel Feedback***

*Carousel Feedback* merupakan model pembelajaran yang sangat aktif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu siswa untuk mudah menerima pembelajaran. karena pada pembelajaran dengan menggunakan model *Carousel Feedback* lebih mengutamakan kekompakan team. Teori belajar yang melatar belakangi model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah teori belajar kognitif, karena pada model ini lebih mengarah pada proses berpikir secara kompleks dan mementingkan proses belajar. Selain itu teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berfiki, yakni proses pengolahan informasi.

Model Pembelajaran *Carousel Feedback* lebih berarah pada aliran kognitivisme Albert Bandura.

Teori belajar kognitif menjelaskan belajar dengan memfokuskan pada perubahan proses mental dan struktur yang terjadi sebagai hasil dari upaya untuk memahami dunia. Teori belajar kognitif yang digunakan untuk menjelaskan tugas-tugas yang sederhana seperti mengingat nomor telepon dan kompleks seperti pemecahan masalah yang tidak jelas.

Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar :

1. Pembelajaran aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
2. Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan bergantung pada apa yang telah mereka ketahui.
3. Belajar membangun pemahaman dari pada cacatan.
4. Belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

Teori belajar kognitif didasarkan pada keyakinan bahwa peserta didik aktif dalam upaya untuk memahami bagaimana dunia bekerja, kepercayaan ini konsisten dengan Piaget dan Vygotsky tentang pandangan pengembangan pelajar. Pembelajar melakukan lebih dari sekedar menanggapi. Mereka mencari informasi yang membantu mereka dari jawaban pertanyaan, mereka memodifikasi pemahaman mereka berdasarkan pengetahuan baru, dan perubahan sikap mereka dalam menanggapi peningkatan pemahaman. Teori belajar kognitif pandangan manusia sebagai agen *goal-directed* yang mencari informasi.

#### **g. Efikasi Diri**

Proses belajar merupakan proses yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena kondusif atau tidaknya proses belajar menjadi penentu prestasi belajar yang didapatkan. Dalam prosesnya seseorang memerlukan kedisiplinan, motivasi, kepercayaan diri, minat, bakat, kreatifitas, efikasi diri, *locus of control* dan faktor-faktor lain yang dapat mendukung proses belajar. Walau ada lebih banyak lagi faktor penghambat yang muncul dari dalam maupun luar diri individu atau peserta didik. Dari semua faktor yang di perlukan oleh individu maupun peserta didik di atas mungkin ada beberapa istilah yang masih belum dikenal oleh khayalak umum. Beberapa faktor yang baru-baru ini yang sering muncul adalah eikasi diri dan *locus of control*. Tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung lainnya efikasi diri dan *locus of control* merupakan hal yang terdapat dalam diri setiap manusia (Widyaninggar, 2014:90).

Efikasi diri merupakan evaluasi individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, atau menghadapi suatu tantangan. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatur serta memutuskan untuk melakukan tindakan yang dihadapkan pada sebuah pencapaian tujuan dapat tercapai (Nuranda, Sari, Milfayetty & Dirhamsyah, 2014:4-5).

Efikasi diri siswa adalah kepercayaan siwa untuk mnenentukan bagaimana dia merasa, berfikir, termotivasi dan berperilaku. Kemudian siswa percaya akan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi setelah diberikan pekerjaan serta peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Namun kenyataan pengaruh

dukungan dari orang-orang terdekat yaitu keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk efikasi diri dalam diri remaja (Widanarti & Indati, 2002:115).

Kecerdasan emosi dan efikasi diri seseorang merupakan faktor yang berpengaruh pada kebiasaan, perilaku, motivasi, kedisiplinan, dan rasa hormat kepada tenaga pengajar, penanaman akan pemahaman efikasi diri dan peningkatan kecerdasan emosi yang dilakukan tenaga pengajar bisa menjadi salah satu tujuan dalam peningkatan menuju pendidikan yang lebih baik. Dikarenakan siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi mampu membangun rasa positif didalam dirinya, mampu mengatur diri dan akan percaya pada kemampuan diri, sedangkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan baik, akan lebih mudah mengontrol diri, mampu memahami dirinya serta lebih memiliki rasa hormat bagi guru dan teman-temannya (Sitinjak, 2015 :66-67).

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi individu atas kemampuan yang dimiliki seorang siswa guna mencapai tujuan dan melaksanakan tugas atau mengatasi hambatan, karena keberhasilan atau kegagalan individu dalam mencapai tujuan atau melaksanakan tugas dipengaruhi oleh keyakinan atas efikasi diri seorang siswa.

#### **h. Indikator Efikasi diri**

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari indikator efikasi dirinya, orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa indikator sebagai berikut ini (Anggraeni, 2015:3).

- 1 **kepercayaan** pada diri sendiri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2 **Optimis** yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- 3 **Objektif** yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4 **Bertanggung jawab** yaitu kesediaan orang yang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5 Resional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

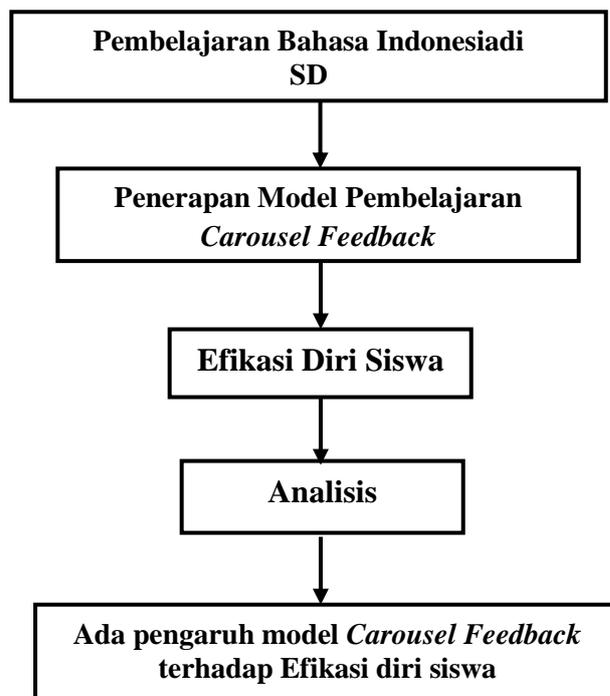
## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam pengamatan ini dapat dilihat pada gambar dua yang menjelaskan bahwa berdasarkan pengamatan di kelas V SD Inpres 52 Palipi kec Banggae Kab. Majene diperoleh permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya efikasi diri karena adanya persaingan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru masih menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tidak tepat serta terkesan monoton bahkan membosankan.

Model pembelajaran *carousel feedback* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014:388). Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan observasi di kelas V SD Inpres 52

Palipi diperoleh permasalahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya efikasi diri karena adanya persaingan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru masih menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tidak tepat serta terkesan monoton bahkan membosankan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model *Carousel Feedback* terhadap Efikasi Diri Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VSD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap berfikir kritis dan efikasi diri siswa di SD Inpres 52 Palipi

H1: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap berfikir kritis dan efikasi diri siswa di SD Inpres 52 Palipi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

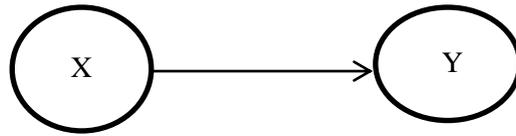
#### A. Jenis dan desain Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Karlinger (2013:119) penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengendalikan variable secara langsung karena eksistensi variable tersebut telah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian *ex-post facto* tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar murid SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Sugiono (2016:23) menyatakan bahwa “desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pengangan langkah demi langkah. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang dimaksud adalah motivasi orang tua yang diberi simbol X. Sedangkan variabel yang terikat yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang diberi simbol Y.



Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan

X = Model Carousel Feedback

Y = Efikasi Diri Siswa

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain:

Suharsimi Arikunto dalam Sugiyono (2002:115) berpendapat bahwa “populasi yaitu keseluruhan objek penelitian”. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh sugiyono (2002: 55), bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Populasi SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
I	10	13	23
II	11	11	22
III	9	10	19
IV	15	17	32
1	2	3	4
V	8	12	20
VI	13	18	31
Jumlah	66	81	147

Sumber: Data SDN 060 Manganan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Tahun 2018

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terjangkau yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal ini, Sudjana (Afiyanti, 2014: 35) menyatakan bahwa “sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel”.

Didasarkan pada pertimbangan, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *carapurposive sampling*, yaitu “pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan perorangan atau peneliti” Sudjana (Afiyanti, 2014: 35). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Populasi

Kelas	Siswa perempuan	Siswa laki-laki	Jumlah
V	17	15	32
Jumlah	17	15	32

**a) Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2016: 64) mengemukakan “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini model pembelajaran carousel feedback,.

**b) Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2016: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu efikasi diri SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

**C. Defenisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

1. Model *Carousel Feedback* (*Carousel Feedback*) adalah model pembelajaran yang menggunakan warna, gambar, melengkung yang mewakili gagasan maupun konsep pembelajaran

2. Efikasi diri atau kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah faktor-faktor yang menggerakkan, mengarahkan perilaku, memberikan semangat kerja yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Belajar dapat dilihat berdasarkan data angket, observasi

Adapun indikator belajar Bahasa Indonesia yaitu :

- a) Memiliki kesadaran untuk belajar.
- b) Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
- c) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- d) Senang mencari dan menyelesaikan masalah.
- e) Tidak mudah putus asa dalam meraih prestasi.
- f) Puas atas keberhasilan yang diraih.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Angket (Kuesioner)**

Sugiyono (2016: 192) mengemukakan “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Responden disuruh untuk memilih kategori jawaban yang telah

diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk checklist dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsi pokoknya adalah menyederhakan data penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (variabel bebas), yaitu model pembelajaran carousel feedback

Variabel y (variabel terikat), yaitu efikasi diri siswa

Untuk mengetahui kegiatan hubungan antara x dan y, digunakan rumus koefisien sebagai berikut:

Bentuk rumus korelasi *product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2016 :183)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi product moment person item dengan total

$N$  = Jumlah responden

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum_y$  = Jumlah seluruh skor Y

Table 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Table 4.1 Penentuan Skor Angket *Carousel feedback* dan efikasi diri siswa

OPTION	PILIHAN	SKOR
SL	SELALU	4
SR	KADANG-KADANG	3
KD	JARANG	2
TP	TIDAK PERNAH	1

Tabel 3.4 Kriteria ketuntasan pembelajaran bahasa indonesia

Tingkat Ketuntasan	Kategori Ketuntasan
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-90	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang pengaruh model pembelajaran *Carousel feedback* terhadap efikasi diri siswa SD Inpres 52 Palipi Kecamatan banggae Kabupaten Majene . Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 32 murid yang terdiri dari 1 kelas dalam tingkatan kelas tinggi yaitu kelas V.

*Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 65,90 Begitu pula halnya dengan Efikasi diri siswa termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 72,03.

Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan terhadap penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback*

Interval	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	4	12
55-64	Rendah	8	25
65-79	Sedang	19	60
80-89	Tinggi	1	3
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		32	100

Tabel 4.3 Tingkat Ketuntasan terhadap efikasi diri siswa

Interval	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	1	3
55-64	Rendah	5	16
65-79	Sedang	24	75
80-89	Tinggi	2	6

90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		32	100

Tabel 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	No. Responden	X	Y	Xy	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6	7
1	001	77	79	6083	5929	6241
2	002	78	77	6006	6084	5929
3	003	74	74	5476	5476	5476
4	004	72	72	5184	5184	5284
5	005	61	74	4514	3721	5476
6	006	62	77	4774	3844	5929
7	007	62	78	4836	3844	6084
8	008	69	79	5451	4761	6241
9	009	80	82	6560	6400	6724
10	010	66	75	4950	4356	5625
11	011	73	78	5694	5329	6084
12	012	60	79	4740	3600	6241
13	013	59	58	3422	3481	3364
14	014	68	67	4556	4624	4489
15	015	71	70	4970	5041	4900
16	016	77	76	5852	5929	5776
17	017	68	67	4556	4556	4489
18	018	62	64	3968	3844	4096
19	019	72	73	5256	5184	5329

20	020	65	80	5200	4226	6400
21	021	73	72	5256	5329	5184
22	022	59	59	3481	3481	3481
23	023	66	76	5016	4356	5776
24	024	74	74	5476	5476	5476
25	025	71	71	5041	5041	5041
26	026	53	53	2809	2809	2809
27	027	45	78	3510	2025	6084
28	028	45	68	3060	2025	4624
29	029	41	62	2542	1681	3844
30	030	59	58	3422	3481	3364
31	031	74	76	5624	5476	5776
32	032	74	79	5846	5476	6241
	<b><math>\Sigma N=32</math></b>	<b><math>\Sigma x=2109</math></b>	<b><math>\Sigma y=2305</math></b>	<b><math>\Sigma xy=153052</math></b>	<b><math>\Sigma x^2=141886</math></b>	<b><math>\Sigma y^2=167877</math></b>

*Sumber : Hasil Koefisien Korelasi antara model pembelajaran Carousel Feedback terhadap efikasi diri siswa kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*

## 2. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{153025}{\sqrt{(141886) \cdot (167877)}}$$

$$r_{xy} = \frac{153025}{154335,33}$$

$$r_{xy} = \frac{12,251.944}{250,808.25}$$

$$= 0,9915$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,9915. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable model pemebelajaran *Carousel Feedback* dan Efikasi diri murid bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{Hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - nr$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31$$

Setelah diperoleh  $r_{Hitung} = 0,9915$  dan  $r_{Tabel} = 0,355$  maka diperoleh  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$  atau  $0,9915 > 0,355$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap Efikasi diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

## **B. Pembahasan**

Timbulnya keinginan seseorang untuk melaksanakan penelitian berawal dari sebuah masalah dan masalah itu terjadi di SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae Kab.majene Mamajang. Masalah yang terjadi di SD Inpres 52 Palipi Kec.Banggae Kab.Majene yaitu dimana saat proses pembelajaran guru tidak menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi hanya melalui gambar yang sudah ada pada buku paket tanpa kreatifitas yang diciptakan seperti membuat sebuah media atau menghadirkan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Maka dari itu peneliti merasa harus memberikan sebuah perlakuan disekolah tersebut dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang cocok diterapkan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan kepada responden agar masalah yang ada bisa teratasi sehingga tujuan pendidikan yang terdapat pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( sani dan Muhammad Kadri, 2016 : 5

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas lulusan pendidikan. Oleh karena itu, hal utama yang seyognyang mendapatkan perhatian lebih serius adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai pengajar yang profesional dengan kualifikasi sebagaimana yang diamanahkan

oleh undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang guru dan dosen, penggunaan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi, perilaku belajar peserta didik yang positif, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri.

Penjelas berupa gambar sederhana di papan tulis serta keterangan yang bersifat verbal belum dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif sehingga perlu adanya pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar, kedua unsur ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi pendekatan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu model *Carousel Feedback* yang mana kita menggunakan media langsung (nyata) sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan pendekatan sangat membantu seorang guru. Dalam mengajar sebagaimana tujuan model *Carousel Feedback* yaitu untuk memotivasi siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks, pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (transfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Shoimin, 2016 ;41)

Penerapan Model pembelajaran *Carousel Feedback* yang telah dilakukan oleh murid SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. berada pada kualifikasi baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 65,90. Begitu pula halnya dengan Efikasi diri siswa termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 72,03

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap Efikasi diri siswa, dalam penelitian ini diperoleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,9915 dan  $r_{Tabel}$  sebesar 0,355 ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *mind map* terhadap Efikasi diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec.Banggae Kab.Majene. Hal ini berdasarkan:

1. Penerapan Model pembelajaran *Carousel Feedback* yang telah dilakukan oleh muridSD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. berada pada kualifikasi baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 65,90. Begitu pula halnya dengan Efikasi diri siswa termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 72,03
2. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,9915 dan  $r_{Tabel}$  sebesar 0,355 ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara motivasi orang tua dan hasil belajar murid di SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya seorang guru harus lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang akan dipakai atau diterapkan dalam proses belajar mengajar sebab akan mempengaruhi keaktifan murid dalam belajar.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Carousel Feedback* layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif di sekolah khususnya di SD Inpres52 Palipi Kec.Banggae Kab.Majene. Pendidik dapat menerapkan model *Carousel Feedback* sebagai metode pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Aunurrahman, 2012, *Belajar dan pembelajara*, Bandung, ALFABETA
- Ikhwantoro, Danung. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- <https://www.amrylby.blogspot.co.id/2016/07/proposal-penelitian-bab-ii-stkip.html?m=1>
- Deporter. 2005. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa Learning
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, 2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisasi guru* . Djokjakarta : PT
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Martha, J. A. 2015. Pengaruh Pembelajaran Model *Carousel Feedback* dan *Shodown* pada Mata pelajaran Bahasa untuk Meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan Efikasi diri. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Volume 3, nomor 2, Hal, 189-198.
- Rahmawati, Y. E. 2016. Hubungan *Self Efficacy* dengan kematangan karir pada Mahasiswa Tingkat awal dan tingkat akhir di universitas surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas surabaya* Vol. 1 No. 1, Hal 1-25
- Wahyono, Tri. 2016. Pengaruh Pemahaman Aspek Filosofi Bahasa Jawa Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengaruh Bahasa Indonesia*, (Online), Vol 13, No 1.
- Rusman, 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susanto 16 Januari 2016 *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, (Online), <https://www.sepengetahuan.com>, diakses 09 Februari 2018).
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung : Alfabeta, CV.

Junus, Andi Muhammad, dkk. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Purnamasari, M. D. T. 2016. Implementasi Model Carousel Feedback untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tahun ajaran 2016.